

Mahasiswa Elektromedik Harus Kuasai Kalibrasi

YOGYA, TRIBUN - Kunci utama menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah standarisasi. Hal itu pula lah menjadi tantangan para mahasiswa elektromedik. Memasuki era MEA, mahasiswa elektromedik diharapkan mampu untuk membuat alat kesehatan yang berkualitas dan sesuai standar internasional.

Hal senada diungkapkan Ketua Himpunan Mahasiswa jurusan teknik elektromedik (HIMATEM), Adi Surya dalam seminar alat kesehatan bertemakan "Uji Kesesuaian dan Teknik Instrumentasi Pesawat Sinar X Diagnostik Mobile," yang dihadiri ratusan mahasiswa dari empat universitas di Indonesia diantaranya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Akademi Teknik Elektromedik Anda-

kara Jakarta, STIKES Widya Husada Semarang, serta Akademi Teknik Elektromedik Semarang.

"Kami ingin dalam MEA ini mahasiswa elektromedik dan radiografer mampu menjawab tantangan, karena alat kesehatan harus berstandar internasional," harap Adi.

Direktur Vokasi UMY, Dr Sukamta, M T, menambahkan, para lulusan Elektromedik hendaknya mampu melalui uji kompetensi salah satunya uji kalibrasi. Dimana dalam standar internasional bernama ISO juga menuntut adanya kalibrasi sebuah alat.

Menurutnya, terdapat berbagai alat kesehatan yang perlu melalui uji kalibrasi. Seperti halnya *CT scan*, *rontgen*, pengobatan kanker yang banyak menggunakan sinar X. Jika tanpa melalui

uji kalibrasi terangnya, alat belum tentu mengeluarkan hasil yang benar.

"Dalam hal ini kalibrasi sebagai uji fungsi, alat tersebut belum berfungsi jika belum bisa diuji oleh kalibrasi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menguasai dengan benar terkait instrumentasi penggunaan alat, dan dari sisi kalibrasi," tambahnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dr Sukamta pun menjelaskan pada kegiatan industri dan penelitian, kalibrasi berperan sebagai salah satu tolak ukur jaminan mutu suatu produk maupun penelitian. Sehingga semua alat ukur atau disebut instrumentasi harus dilakukan kolaborasi sebagai persyaratan standar atau spesifikasi teknis yang berlaku.

Maka dari itu, terangnya pengetahuan mahasiswa

terkait uji kalibrasi atau uji kesesuaian tersebut tentunya sangat penting. Hal ini karena uji kalibrasi dituntut harus sesuai dengan sistem manajemen kualitas. Dengan mempelajari uji tersebut, mahasiswa elektromedik tentunya akan mempunyai bekal ketika lulus nanti yang sangat berguna ketika terjun di dunia kerja.

Untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam bidang elektromedik ini pula, ke depan, mulai tahun 2017, elektromedik UMY akan menyelenggarakan pertemuan Elektromedik se-Indonesia dengan melibatkan 13 universitas yang memiliki jurusan elektromedik. Selain mengadakan seminar terkait teknologi sinyal tubuh masa depan, juga akan mengadakan EIC (Elektromedical Innovation Competition). (uma)